

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT DAN PENDAPATAN
PERKAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN INVESTASI
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

**OLEH
HARFIAH NUR
105710223815**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAHMAKASSAR
2019**

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT DAN PENDAPATAN
PERKAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN INVESTASI
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

HARFIAH NUR

105710223815

Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat Penelitian pada Program

Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Aku persembahkan untuk Ayahanda tercinta, Kapten Inf Syahabuddin dan Ibunda Tersayang, Hj. Asmawati yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan serta selalu memberi motivasi dan mendukung setiap langkah dalam hidupku.

MOTTO

Belajar adalah kunci sukses dari segala Keberhasilan, Life is struggle.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra It. 7 Tel (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Proposal : "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Investasi di Kota Makassar tahun 2010-2017"

Nama : Harfiah Nur
No Stambuk : 105710223815
Program Studi/ Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di Ruang Mini Hall lantai 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar .

Makassar, 31 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. H. Andi Rustam, SE., MM. Ak. CA. CPA
NIDN : 0909096703

Pembimbing II

Ismail Rasulong, SE., MM
NIDN : 0905107302

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Hj. Naidah, SE., M. Si
NBM : 710 561



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra It. 7 Tel (0411) 866 972 Makassar


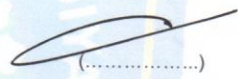

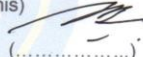
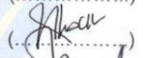
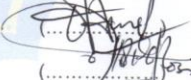
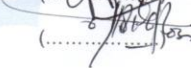
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas Nama **Harfiah Nur** , NIM **105710223815**, diterima dan disahkan Oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0005/SK-Y/60201/091004/2019 Tanggal 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim SE, MM 
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM 
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM 
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM 
 2. Hj. Naidah, SE., M.Si 
 3. Drs. Sanusi AM, SE., M.Si 
 4. Asdar, SE., M.Si 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harfiah Nur
No Stambuk : 105710223815
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Dengan Judul : Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan
Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan
Investasi di Kota Makassar tahun 2010-2017

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh Siapa pun.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019


Yang Membuat pernyataan


Harfiah Nur

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi


Ismail Rasulong, SE., MM.
NIMB : 903 078


Hi. Naidah, SE., M. Si
NBM : 710 561

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Investasi di Kota Makassar Tahun 2010-2017”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak **Kapten Inf Syahabuddin** dan ibu **Hj. Asmawati** yang senantiasa memberi dukungan, semangat, perhatian, cinta, kasih sayang dan doa yang tulus tak pamrih. Dan adikku tercinta **Syafira Ramadhani** dan **Salsabyila Wahyuni S.A** yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang mereka telah berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rosulong, SE., MM.** Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
3. Ibu **Hj. Naidah, SE.,M.Si** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Dr. H. Andi Rustam, SE., MM. Ak. CA. CPA** selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
8. Kak **St. Hasnah Hardiyanti, SKM** dan **Nurhijrah S.Kom** yang selalu membantu dan memotivasi dalam pembuatan skripsi ini.

9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu , kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabili Haq, Fastabuqul Khairat, Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Makassar 31 Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

HARFIAH NUR, Tahun 2019. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Investasi di Kota Makassar tahun 2010-2017* . Skripsi program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Andi Rustam, dan Pembimbing II Ismail Rasulong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Perkapita Terhadap Investasi di Kota Makassar tahun 2010-2017. Pengumpulan data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar, Dinas Penanaman Modal Kota Makassar dan Website Bank Indonesia data diambil secara berkala (Time Series) yaitu data Tahunan antara tahun 2010-2017. Hasil Penelitian R² sebesar 0,885, yang berarti investasi di Kota Makassar sebanyak 88,5 % dipengaruhi oleh faktor suku bunga kredit (X1) dan pendapatan perkapita (X2). Variabel independen suku bunga Kredit berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap variabel dependen. Jumlah Pertumbuhan Investasi di Kota Makassar dengan nilai koefisien sebesar -0,327 dan tingkat signifikan 0,015. Sedangkan variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Investasi di Kota Makassar dengan nilai koefisien sebesar 0,340 dan tingkat signifikan 0,041.

Kata Kunci : *Suku Bunga Kredit, Pendapatan Perkapita, Investasi*

ABSTRACT

HARFIAH NUR, 2019. *Effect of Credit Interest Rates and Per Capita Income Against Investment Growth in the City of Makassar year 2010-2017.*

Thesis of Development Economics study program Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Andi Rustam, and Advisor II Ismail Rasulong..

This study aims to determine how much influence the level of credit interest rates and income per capita on investment in the city of Makassar in 2010-2017. Data collection was obtained from the Makassar City Central Statistics Agency, the Makassar City Investment Office and the Bank Indonesia Website Data taken periodically (Time Series) ie Annual data between 2010-2017. The results of Research R² are 0.885, which means that investment in Makassar City is 88.5% influenced by credit interest (X1) and income per capita (X2). The independent variable Credit interest rates have a negative and significant effect on the dependent variable. Total Investment Growth in Makassar City with a coefficient value of -0.332 and a significant level of 0.015. While the variable income per capita has a positive and significant effect on investment growth in Makassar City with a coefficient value of 0.340 and a significant level of 0.041.

Keywords: *Credit Interest Rates, Per capita Income, Investment*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teori	10
1. Pengertian Suku Bunga	12

2. Pengertian Pendapatan Perkapita	18
3. Pengertian Investasi.....	22
4. Hubungan Suku Bunga dengan Investasi	32
5. Hubungan Pendapatan Perkapita dengan Investasi.....	33
B. Tinjauan Empiris	36
C. Kerangka Konsep	38
D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Defenisi Operasional Variabel dan pengukuran	41
D. Populasi dan sampel.....	42
E. Teknik pengumpulan data	42
F. Teknik analisa	43
BAB IV HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Kota Makassar	49
B. Penyajian Data	50
C. Analisis dan Interpretasi	57
D. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Realisasi Investasi di Indonesia tahun 2010-2017	4
Tabel 1.2	Realisasi investasi di Sulawesi Selatan tahun 2010-2017	5
Tabel 1.3	Realisasi investasi di Kota Makassar tahun 2010-2017	6
Tabel 4.1	Perkembangan Suku Bunga Kredit di Kota Makassar tahun 2010-2017	51
Tabel 4.2	Perkembangan Pendapatan Perkapita di Kota Makassar 2010-2017	53
Tabel 4.3	Perkembangan Investasi di Kota Makassar tahun 2010-2017	55
Tabel 4.4	Transformasi Ln	57
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	61

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	39
Gambar 4.1	Uji Normalitas	58
Gambar 4.2	Uji Heterokedastisitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Time Series	72
2. Data Tranformasi Ln	72
3. Hasil Pengolahan Data Spss 20.0	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep pembangunan senantiasa mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Konsep dasar pembangunan berawal dari pengembangan konsep pembangunan ekonomi yang sangat terkait dengan pendapatan (income), pertumbuhan (growth), dan investasi (investment). (Susanto 2010: 83).

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi (economic growth); pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. (Arsyad 2010: 4)

Menurut Sadono Sukirno (2016: 157) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara /daerah. Dan menurut metode pengeluaran dalam penghitungan pendapatan nasional, salah satu jenis agregatnya adalah pengeluaran investasi.

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat dan negara kita adalah mencapai keadilan dan kemakmuran berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mencapai tujuan ini masyarakat dan pemerintah membuat perencanaan dan melaksanakannya melalui pembangunan yang berkesinambungan, sehingga kemakmuran masyarakat lambat laun makin meningkat meskipun tingkat keadilannya belum terpenuhi. Dengan didengungkannya otonomi daerah telah memberikan

kewenangan yang luas kepada daerah untuk melaksanakan pembangunan daerah atas prakarsa masyarakat daerah itu sendiri.

Masalah tipikal yang dihadapi negara sedang berkembang adalah kurangnya modal untuk investasi. Sumber pembiayaan pembangunan dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Salah satu alternatif penggalan dana adalah sumber penerimaan domestik bagi pembiayaan pembangunan. Sumber pembiayaan dalam negeri dapat bersumber dari tabungan masyarakat, tabungan pemerintah, penerimaan pajak dan investasi swasta.

Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian. Dipandang penting karena komponen ini dalam kondisi tertentu dapat menentukan kemajuan ekonomi dan suatu wilayah. Investasi sendiri merupakan upayah untuk mengakumulasi modal dalam membiayai pembangunan. investasi erat kaitannya dengan naik turunnya kegiatan ekonomi. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Penanaman modal merupakan salah satu bentuk investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Menurut penggunaannya investasi diartikan sebagai pembentukan modal tetap domestik. Investasi merupakan salah satu komponen penting dari permintaan agregat yang merupakan faktor krusial bagi suatu proses pembangunan (sustainable development). Salah satu tingkat keberhasilannya

yaitu dengan tingginya tingkat pendapatan nasional atau laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yang tinggi dan stabil.

Investasi pada hakekatnya yaitu langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, maka setiap negara berupaya menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi.

Upaya yang diciptakan pemerintah dalam menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi salah satunya menerapkan berbagai aturan mengenai investasi, diantaranya adalah undang-undang No 1 tahun 1967, No 11 tahun 1970, tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan UU No 6 tahun 1968, dan No 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dimaksudkan adanya UU No 11 tahun 1970 selain membawa dana masuk, juga membawa serta teknologi produksi, manajemen dan akses ke pasar dunia. Kemudian untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif maka pada tahun 1984 dilakukan debirokrasi dan deregulasi. Melalui usaha ini kinerja investasi menunjukkan perkembangan yang positif (Sastrowardoyo, 1994). Pada tahun 1994 lewat PP No 30 tahun, pemerintah memperbolehkan investasi dikuasai oleh 95% PMA. Upaya-upaya tersebut ditujukan untuk memperbaiki iklim usaha di dalam negeri sehingga pada akhirnya dapat menarik untuk melakukan penanaman modal dalam negeri. Di Indonesia sendiri, jumlah investasi terus meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1
Realisasi pertumbuhan Investasi di Indonesia tahun
2010-2017 (Triliun Rp)

Tahun	PMDN	PMDA	Total
2010	60,5	148	208
2011	76	175,3	251,3
2012	92,2	221	313,2
2013	128,2	269,4	397,6
2014	156,1	307	463,1
2015	179,4	366	545,4
2016	216,3	396,5	612,8
2017	262,3	430,5	692,8

sumber : www.BKPM.go.id 27 Maret 2019

Dilihat dari Tabel di atas, pada tahun 2010 jumlah investasi di Indonesia mencapai 208 triliun. Dan jumlah investasi dari tahun 2010 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Sedangkan di Sul-Sel jumlah investasi setiap tahunnya terus berfluktuatif. yaitu mengalami naik turun. Dapat dilihat pada tabel di bawah Nilai terbesar realisasi investasi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 12,10 triliun rupiah dan nilai realisasi investasi terkecil terjadi pada tahun 2013 yaitu hanya sebesar 5,32 triliun rupiah. Fluktuasi yang terjadi pada besarnya nilai realisasi investasi dari

pengaruh-pengaruh stabilitas perekonomian, perkembangan indikator ekonomi makro serta situasi sosial politik dan keamanan yang tidak stabil sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

Tabel 1.2

Realisasi investasi Kota Makassar Tahun

2010-2017 (Triliun Rupiah)

Tahun	PMDN	PMDA	TOTAL
2010	3,20	3,90	7,10
2011	3,90	0,80	4,70
2012	2,30	5,60	7,90
2013	0,92	4,40	5,32
2014	2,90	4,90	7,80
2015	2,90	9,20	12,10
2016	3,30	6,00	8,30
2017	1,97	9,51	11,48

Sumber : www.BKPM.go.id 27 Maret 2019

Melihat potensi yang dimiliki provinsi Sulawesi Selatan yang cukup besar bagi kegiatan investasi baik itu berupa potensi sumber daya alam, sumber daya manusia maupun perkembangan teknologi. Selain itu provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dilihat dari perkembangan nilai PDRBnya, apabila dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia pasca terjadinya krisis ekonomi. Oleh karena itu pemerintah harus terus berupaya menciptakan iklim investasi yang kondusif di

provinsi Sulawesi Selatan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Tabel 1.3
Realisasi investasi Kota Makassar Tahun
2010-2017 (Rupiah)

Tahun	PMDN	PMDA	TOTAL
2010	1.256.796.075.442	10.087.434.000	1.275.883.509.422
2011	888.289.215.204	19.933.605	888.309.148.809
2012	2.613.388.903.225	289.857.776.000	2.898.246.679.225
2013	581.586.300.000	1.127.038.220.000	1.708.624.520.000
2014	546.869.000.000	1.166.994.189.200	1.713.863.189.200
2015	856.449.300.000	436.183.622.400	1.292.632.922.400
2016	906.040.100.000	1.035.524.815.500	2.211.564.915.500
2017	762.295.070.000	508.447.582.720	1.270.742.652.720s

Sumber : www.BKPM.go.id 27 Maret 2019

Dilihat dari Tabel di atas, bahwa setiap tahunnya investasi di kota Makassar berfluktuatif yaitu mengalami naik turun. Dapat dilihat pada table di atas Nilai terbesar realisasi investasi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,12 triliun rupiah dan nilai realisasi investasi terkecil terjadi pada tahun 2011 yaitu hanya sebesar 0,8 triliun rupiah

Setiap daerah pasti akan menciptakan iklim investasi yang kondusif agar investor tertarik untuk menanamkan modal di daerahnya masing-masing. Kota Makassar salah satu kota yang memiliki nilai investasi yang cukup tinggi di provinsi Sulawesi Selatan. Iklim investasi di kota Makassar sendiri sudah cukup

baik dan menarik minat para investor yang ingin menanamkan modalnya di kota Makassar. Hal ini dapat dipantau dari segi seni budaya, pariwisata dan bidang bisnis properti. Investasi sangat berperan penting dalam menunjang perbaikan pertumbuhan ekonomi. Banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa.

Perkembangan investasi dapat dilihat dari perkembangan indikator ekonomi seperti PDRB, inflasi, suku bunga dan tingkat upah dari Kota Makassar. Indikator- indikator ini akan mempengaruhi prospek pendanaan dan penerimaan investasi di Kota Makassar. Sehingga investasi pun akan menunjang perekonomian di Kota Makassar menjadi semakin maju ke depannya.

PDRB dapat berpengaruh terhadap iklim investasi yakni jika tingkat PDRB semakin tinggi pada suatu daerah maka akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya karena PDRB merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Investasi juga dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga. Jika suku bunga naik, maka permintaan dana investasi akan menurun, demikian pula sebaliknya.

Kepala Dinas PMDPTSP Sulsel, AM Yamin menyebutkan, ada lima daerah di Sulsel, yang paling diminati oleh investor asing. Yakni Makassar, Jeneponto, Pinrang, Sidrap dan Luwu Timur. Makassar paling banyak dengan nilai investasi dengan jumlah proyek 48, dan nilai investasi mencapai Rp2,5 triliun..

Menurut sadono Sukirno (2010;26) Investasi dipengaruhi oleh kenaikan tingkat suku bunga dan mempunyai hubungan yang berbalikan atau berlawanan arah . Ketika suku bunga tinggi maka tingkat investasi adalah rendah. Sebaliknya, pengurangan suku bunga akan meningkatkan investasi.

Mengacu pada uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji kaitan antara tingkat suku bunga kredit dan pendapatan perkapita terhadap Investasi. Maka penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Penpadatan Perkapita terhadap Pertumbuhan Investasi tahun 2010-2017 di Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengemukakan permasalahan pokok sebagai berikut:

”Seberapa besar Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Investasi di Kota Makassar tahun 2010-2017?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulisan ini bertujuan :

“Untuk melihat seberapa besar Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Investasi di Kota Makassar tahun 2010-2017 ”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu :

1. Menjadi gambaran dan informasi tentang Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Perkapita Terhadap Investasi di Kota Makassar tahun

2010-2017, Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijaksanaan ekonomi di daerah yang menjadi objek peneliti dengan daerah lainnya.

2. Bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian yang berhubungan dengan masalah Pengaruh Suku Bunga, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Investasi di Kota Makassar,
3. Memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

Dalam sistem perekonomian yang terus berkembang dari waktu ke waktu peran dunia perbankan sangatlah dibutuhkan, sehingga perekonomian yang sedang berjalan akan tetap stabil dengan kebijaksanaan pemerintah melalui bank sentral untuk membuat kebijakan perbankan dalam mengantisipasi kestabilan system perekonomian. Bank sebagai dinamisor perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduktifkan tabungan dan pendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan perbankan, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian.

Adapun pengertian atau definisi dari Bank adalah menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, yang telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 tanggal 10 november menyebutkan :

1. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangku tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
2. Bank adalah badan usaha yang menghimpoun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan.

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Credere*" yang berarti kepercayaan (*truth atau faith*) sehingga dasar dari kredit adalah kepercayaan seseorang atau badan yang memberi kredit (*kreditur*) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa yang akan datang sanggup memenuhi segala sesuatu yang dijanjikan yang berupa uang, barang atau jasa-jasa.

Menurut UU No.10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit perbankan memiliki peran penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan kredit memungkinkan rumah tangga untuk melakukan konsumsi yang lebih baik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang tidak bisa dilakukan dengan dana sendiri. Perkreditan merupakan kegiatan yang penting bagi perbankan, karena kredit juga merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk setiap jenis usaha. Keberadaan bank merupakan hal yang penting dalam dunia usaha. Keterkaitan antara dunia usaha dengan lembaga keuangan bank memang tidak bisa dilepaskan apalagi dalam pengertian kredit dan investasi. Kredit merupakan aktivitas bank yang paling dominan dari seluruh kegiatan aktivitas operasional bank. Bahkan sebagian besar aset bank berasal dari kredit. Begitu juga halnya dengan pendapatan bank berasal dari pendapatan bunga kredit. (Dawali 2014: 11).

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit yaitu mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, dan membantu pemerintah. Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah peningkatan pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, menghemat devisa negara terutama untuk produk-produk yang sebelumnya di impor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara, dan meningkatkan devisa negara apabila dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

1. Pengertian suku bunga

Menurut Boediono (2014:76), suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

Menurut Sunariyah (2013:80), suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Berdasarkan definisi oleh penulis di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga adalah balas jasa yang harus di bayar dari pemakaian uang untuk jangka waktu tertentu.

Selain suku bunga internasional, tingkat diskonto suku bunga Indonesia (SBI) juga merupakan faktor penting dalam penentuan suku bunga di Indonesia. Tingkat suku bunga atau interest rate merupakan rasio pengembalian sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor.

Menurut Ismail (2010:132), berdasarkan sifatnya suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Bunga simpanan. Merupakan tingkat harga tertentu yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah atas simpanan yang dilakukannya. Bunga simpanan ini, diberikan oleh bank untuk memberikan rangsangan kepada nasabah penyimpan dana agar menempatkan dananya di bank. Beberapa bank memberikan tambahan bunga kepada nasabah yang menempatkan dananya dalam bentuk deposito sejumlah tertentu. Hal ini dilakukan bank agar nasabah akan selalu meningkatkan simpanan dananya.
- 2) Bunga pinjaman atau bunga kredit. Merupakan harga tertentu yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang diperolehnya. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan harga jual yang dibebankan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Untuk memperoleh keuntungan, maka bank akan menjual dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli. Artinya, bunga kredit lebih tinggi dibanding bunga simpanan.

Dalam dunia perbankan, suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan yaitu penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung. Dan sebaliknya, tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat. Salah satu alasan

mengapa nasabah menyimpan dana yang dimilikinya adalah dengan harapan mendapatkan bunga. Sedangkan bagi bank, bunga merupakan hal yang penting dalam penarikan tabungan dan penyaluran kreditnya. Bunga bagi bank bisa menjadi biaya yang harus dibayar kepada penabung, tetapi dilain pihak bunga dapat juga merupakan pendapatan bank yang diterima dari debitur karena kredit yang diberikan oleh bank” (Marieskha, 2009: 147).

Bagi masyarakat yang menanamkan dananya pada bank baik itu simpanan tabungan, deposito dan giro akan diberikan suku bunga simpanan (dalam bentuk %). Suku bunga ni merupakan rangsangan dari bank agar masyarakat mau menanamkan dananya pada bank. Semakin tinggi suku bunga simpanan, maka masyarakat akan semakin giat untuk menanamkan dananya pada bank, dikarenakan harapan mereka untuk memperoleh keuntungan dan begitu sebaliknya, semakin rendah suku bunga simpanan, maka minat masyarakat dalam menabung akan berkurang sebab masyarakat berpandangan tingkat keuntungan yang akan mereka peroleh dimasa yang akan datang dari bunga adalah kredit.

Jadi tingkat suku bunga merupakan persentase dari modal yang dipinjam dari pihak luar atau tingkat keuntungan yang didapatkan oleh penabung di Bank atau tingkat biaya yang dikeluarkan oleh investor yang menanamkan dananya pada saham.

a. Teori Suku Bunga Klasik

Teori bunga aliran klasik dinamakan “*The Pure Theory of Interest*”. Menurut teori ini, tinggi rendahnya tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal. Jadi modal telah dianggap sebagai harga dari kesempatan penggunaan modal. Sama seperti harga

barang-barang dan jasa , tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran, demikian pula tinggi rendahnya bunga modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran modal Menurut pengertian kaum Klasik, bunga adalah “harga” dari penggunaan *leoneable funds*. Terjemahan langsung dari istilah tersebut adalah “dana yang tersedia untuk dipinjamkan”. Dalam teori *Fisher* mengenai *Leoneable Funds Theory*, bahwa tingkat suku bunga umum ditentukan oleh interaksi kompleks dari dua faktor, yaitu :

- 1) Total permintaan dana oleh perusahaan-perusahaan pemerintah dan rumah tangga atau individu-individu. Untuk melakukan berbagai macam aktivitas ekonomi dengan dana tersebut. Permintaan ini berhubungan negatif dengan suku bunga (kecuali dengan permintaan pemerintah yang sering tidak terpengaruh pada tingkat suku bunga).
- 2) Yang mempengaruhi tingkat suku bunga adalah total penawaran dana dari perusahaan-perusahaan pemerintah dan individu-individu. Penawaran berhubungan positif dengan tingkat suku bunga, jika semua faktor ekonomi yang lain konstan.

Tingkat suku bunga dalam keseimbangan (artinya tidak adanya dorongan untuk naik atau turun) akan tetapi apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha melakukan investasi. Dengan demikian. Tingkat suku bunga menurut kaum Klasik ditentukan oleh kekuatan tabungan dan investasi yang hubungannya dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$I = f (r) \quad S = (r) \quad I = S$$

Dimana :

I = Investasi

S = Tabungan

r = Tingkat suku bunga

b. Teori Suku Bunga Neo Klasik

Menurut kaum Neo-Klasik Suku Bunga ditemukan dalam teori *loanable funds*. Penawaran akan *loanable funds* menurut teori neo – klasik adalah fungsi dari suku bunga. Penawaran ini berasal dari anggota masyarakat yang bertindak sebagai penabung dengan demikian semakin tinggi suku bunga semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, artinya pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong mengurangi konsumsi untuk mendapatkan keuntungan dari suku bunga yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila suku bunga lebih rendah maka semakin sedikit dana masyarakat yang akan ditabung.

Permintaan akan *loanable fund* juga tergantung dari suku bunga. Investor akan meningkatkan investasinya jika mengharapkan menerima tingkat hasil balik dari hasil investasi yang lebih besar dari pada suku bunga yang harus dibayarkan atas penggunaan dana tersebut. Sumber kemampuan investor untuk membayar bunga berasal dari keuntungan usahanya. Oleh karena itu, semakin rendah suku bunga maka respon investor akan lebih tinggi untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana akan semakin lebih kecil.

c. Teori Suku Bunga Keynes

Teori penentuan tingkat suku bunga Keynes dikenal dengan teori *liquidity preference*. Keynes mengatakan bahwa tingkat bunga semata-mata merupakan fenomena moneter yang mana pembentukannya terjadi di

pasar uang. Artinya tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang.

Keynes tidak sependapat dengan pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang mengatakan bahwa tingkat tabungan maupun tingkat investasi sepenuhnya ditentukan oleh tingkat bunga, dan perubahan-perubahan dalam tingkat bunga akan menyebabkan tabungan yang tercipta pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama dengan investasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Menurut Keynes, besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung dari tinggi rendahnya tingkat bunga. Ia terutama tergantung dari besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga, semakin besar pula jumlah tabungan yang akan diperolehnya. Apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu tidak mengalami kenaikan atau penurunan, perubahan yang cukup besar dalam tingkat bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti keatas jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga dan bukannya tingkat bunga.

d. Teori Suku Bunga Sir John Hicks

Menurut Hicks, bahwa suku bunga berada dalam keadaan keseimbangan pada suatu perekonomian bila tingkat suku bunga itu memenuhi keseimbangan sektor moneter dan sektor riil. Pandangan ini merupakan gabungan dari pendapat Klasik dan Keynes, dimana kaum Klasik mengatakan bahwa bunga timbul karena uang adalah produktif,

artinya bila seseorang memiliki dana maka mereka dapat menambah alat produksinya agar keuntungan yang diperoleh meningkat. Sedangkan menurut Keynes bahwa uang produktif dengan spekulasi dengan kemungkinan memperoleh keuntungan.

2. Pendapatan Perkapita

Untuk memperoleh pengertian tentang pendapatan, maka harus dilihat darimana pendapatan tersebut dibentuk dan bagaimana proses pembentukannya. Karena pendapatan itu sendiri merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh individu, masyarakat, produsen, perusahaan daerah, negara, dan sebagainya. Sebagai hasil usaha atau kompensasi yang diterima dalam kegiatan-kegiatan ekonomi melalui proses produksi barang-barang atau jasa yang dihasilkan.

PDRB sangat diperlukan dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar waktu maupun antar Negara yang lebih tepatnya ketika dilihat tingkat pertumbuhannya atau kita sebut pertumbuhan ekonomi. (Maddaremeng 2018 :8)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara/ wilayah/ daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang kepada penduduknya. Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu yang umum digunakan biasanya satu bulan. Tingkat

pendapatan ini sering dihubungkan dengan suatu standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

Ditinjau dari segi produksi disebut regional produk, merupakan jumlah netto oleh atas suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Ditinjau dari segi pendapatan disebut regional income, merupakan jumlah pendapatan (balas jasa) yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dan biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Ditinjau dari segi pengeluaran disebut regional expenditure, merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, private non profit institution maupun pemerintah, pembentukan modal, serta ekspor netto (ekspor dikurang import) suatu daerah dalam angka waktu tertentu (satu tahun). PDRB dibedakan atas dua, yaitu PDRB atas dasar harga konstan (rill) dan PDRB atas dasar harga berlaku (nominal). PDRB atas dasar harga konstan (rill) adalah PDRB yang dihitung atas harga konstan (dasar), yang biasanya harga yang ditetapkan merupakan harga pada tahun pertama. Sedangkan PDRB menurut harga berlaku adalah PDRB yang dihitung menurut harga yang berlaku pada tahun berjalan.

Nilai PDRB atas dasar harga berlaku (konstan) digunakan untuk melihat besarnya perekonomian suatu daerah, berdasarkan atas harga yang berlaku pada saat itu. Rumusan untuk menghitung PDRB nominal adalah $PDRB_{nominal} = P \times Q$, dimana P adalah harga yang berlaku saat itu dan Q adalah total output yang dihasilkan. Sedangkan nilai PDRB atas dasar harga konstan (rill) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi karena nilai

PDRB tidak dipengaruhi oleh perubahan harga. Harga konstan ini dapat ditentukan dengan menggunakan satu tahun dasar yang mana harganya dijadikan acuan.

Rumus untuk menghitung PDRB riil adalah $\text{PDRB riil} = \text{PDRB nominal} / \text{inflasi} \times 100\%$. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan harga konstan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Dengan demikian, PDRB merupakan indikator untuk mengukur sampai sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, dan dapat digunakan sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan.

Bagian dari pendapatan nasional dan merupakan salah satu indikator pembangunan adalah pendapatan perkapita. Selain bisa memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat disuatu daerah dalam jangka waktu tertentu juga dapat menggambarkan perubahan corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang terjadi di berbagai daerah. Pendapatan perkapita diperoleh dari membagi jumlah Pendapatan Nasional Bruto (PNB) Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pada satu tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Angka pendapatan perkapita dapat dinyatakan dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan tergantung kebutuhan.

Pendapatan perkapita merupakan personal income dimana pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis no perusahaan. Nilainya diperoleh dengan membagi nilai produk domestik regional bruto satu tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Dengan adanya pendapatan

perkapita sering suatu negara mengharap pembangunan ekonomi yang terus berkembang dari tahun ke tahun, sebab dengan adanya pendapatan perkapita suatu negara dapat membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat, serta dapat membandingkan laju perkembangan ekonomi yang telah dicapai oleh negara dari masa ke masa.

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk, Jika tingkat pendapatan rendah tabungan masyarakat akan mengalami keadaan negatif, ini berarti masyarakat menggunakan tabungannya untuk membiayai kehidupan sehari-hari, baru setelah pendapatan perkapita melebihi pendapatan awal yang diterima masyarakat maka masyarakat akan menabung sebagian dari pendapatannya atau dengan kata lain kemampuan masyarakat untuk menabung mengalami peningkatan.

Teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa saja yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan

Pendapatan perkapita diperoleh dari membagi jumlah pendapatan nasional bruto/pendapatan domestik regional bruto pada satu tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Angka pendapatan perkapita dapat dinyatakan dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan tergantung kebutuhan.

3. Pengertian Investasi

Investasi merupakan komponen kedua yang mempengaruhi tingkat pengeluaran agregat dan merupakan salah satu faktor penting dan utama

dalam pembangunan ekonomi yang telah diakui oleh banyak ahli ekonomi, bahkan di katakan bahwa tak ada pembangunan tanpa investasi. Tujuan utama kegiatan investasi dilakukan oleh para investor atau perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Pengertian investasi menurut *Relly dan Brown (2012:4)* adalah *investment is the current commitment of dollar for a period of time to derive future payment that will compensate investor for (1) the time the funds are committed, (2) the except rate of inflation, (3) the uncertainty of the future payment.*

Pengertian investasi menurut Kasmir dan Jakfar adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanaman dalam artian sempit berupa proyek tertentu baik yang bersifat fisik ataupun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan.

Menurut Sukirno (2016 ; 366) Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Besar kecilnya investasi dalam kegiatan ekonomi ditentukan oleh tingkat suku bunga, tingkat pendapatan, kemajuan teknologi, ramalan kondisi ekonomi kedepan dan faktor-faktor lainnya.

Mankiw (2009: 22) berpendapat bahwa Investasi terdiri dari barang-barang yang di beli untuk penggunaan di masa depan. Investasi dapat di bedakan dalam tiga macam yaitu business fixed investment, residential

investment, dan inventory investment. Business fixed investment mencakup peralatan dan sarana yang digunakan perusahaan dalam proses produksinya, sementara residential investment meliputi pembelian rumah baru, baik yang akan ditinggali oleh pemilik sendiri maupun yang akan disewakan kembali, sedangkan inventory investment adalah barang yang disimpan oleh perusahaan di gudang meliputi bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan barang jadi.

Investasi meliputi pengeluaran/pembelanjaan terbagi dalam dua golongan yaitu, (1) Investasi financial, merupakan hal pembelian atau pengalihan milik mengenai surat-surat berharga (saham, obligasi, surat perbendaharaan negara, surat berharga komersial) dalam dunia usaha atau peningkatan nilai surat-surat berharga tersebut. (2) Investasi fisik/rill, merupakan hal membuat peralatan barang modal baru atau tambahan pada barang modal. Meliputi, (a) Investasi tetap (*fixed investment*), dalam hal pembelian asset fisik berbagai jenis barang modal, yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan serta pembelanjaan untuk membangun rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan-bangunan lainnya, dan (b) Investasi persediaan (*inventory investment*), yaitu pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah, bahan baku, suku cadang, bahan penolong dikonversikan dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional, Menurut Sukirno (2016 ; 367)

Semakin besar jumlah yang diperlukan untuk investasi penggantian guna mempertahankan persediaan modal yang ada dalam perekonomian dimana persediaan ini cenderung berubah sejalan dengan perubahan

tingkat pendapatan nasional, selama semakin besar jumlah yang diperlukan untuk investasi penggantian guna mempertahankan persediaan modal yang ada dalam perekonomian yang pendapatan nasional dan outputnya meningkat dan sebaliknya.

Dalam melakukan pembangunan ekonomi dibutuhkan biaya yang cukup besar yang salah satunya diperoleh dari investasi swasta baik berupa penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMDA) penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebagai sumber domestik merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Pengertian Penanaman modal dalam negeri yang terkandung dalam Undang-undang no.6 tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam modal dalam negeri adalah perseorangan Warga Negara Indonesia, badan usaha Indonesia, Negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia. Modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, perseorangan Warga Negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum.

Penanaman modal dalam negeri sebagai sumber domestik menjadi salah satu kunci utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Disatu pihak mencerminkan permintaan efektif, di lain pihak dapat menciptakan efisiensi produktif bagi produksi dimasa depan. Proses penanaman modal ini menghasilkan output nasional dalam berbagai cara. Investasi dibidang

barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga meningkatkan penggunaan tenaga kerja. Penanaman atau pembentukan modal ini akan membawa menuju kearah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi pada gilirannya membawa kearah spesialisasi dan penghematan produksi skala luas. Jadi PMDN menghasilkan kenaikan besarnya output, pendapatan dan penggunaan tenaga kerja, dengan demikian memecahkan masalah inflasi dan neraca pembayaran, serta membuat perekonomian bebas dari beban utang luar negeri.

W.W. Rostow mengemukakan bahwa salah satu syarat hadirnya kerangka budaya yang menobatkan pertumbuhan sebagai ciri utama dalam tahap lepas landas adalah kemampuan untuk mengerahkan modal dari sumber-sumber domestik. Apa yang di kemukakan Rostow memberikan makna bahwa proses pertumbuhan ekonomi suatu negara harus bertumpu pada kemampuan dalam negeri, sementara sumber daya luar seharusnya hanya bersifat merangsang dan membantu kekuatan dalam negeri. Sumber yang dapat diarahkan untuk pembentukan modal ialah kenaikan pendapatan nasional, pengurangan konsumsi, penggalakan tabungan, pendirian lembaga keuangan, langkah-langkah fiskal dan moneter dan sebagainya. (Sukirno, 2010: 74).

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebagai sumber domestic merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi nasional (Jhingan, 1994). Disatu pihak, mencerminkan permintaan efektif dan dipihak lain menciptakan efisiensi produktif bagi produksi dimasa depan. Proses penanaman modal ini menghasilkan kenaikan output nasional dalam berbagai cara. Penanaman modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk yang meningkat

dinegara tersebut. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi kesempatan kerja. Pembentukan atau penanaman modal dalam negeri ini pula yang akan membawa kearah kemajuan teknologi, kemajuan teknologi pada gilirannya membawa kearah spesialisasi dan penghematan produksi skala luas, penanaman modal membantu usaha penyediaan mesin, alat dan perlengkapan bagi tenaga buruh yang semakin meningkat.

Penanaman modal asing (PMA) sebagai salah satu jenis penanaman modal memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan. Modal asing dapat memasuki suatu negara dalam bentuk modal swasta dan modal negara. Modal asing swasta dapat mengambil bentuk investasi langsung dan investasi tidak langsung

Pengertian penanaman modal asing adalah alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia Jadi penanaman modal asing diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi.

Setiap keputusan investasi melibatkan lima unsur pokok yang dapat yang dapat disebut determinan investasi (Determinant Of Investment). Dalam setiap proses pengambilan keputusan investasi, unsur-unsur tersebut akan muncul, apakah secara eksplisit atau implisit, disadari atau tidak, diolah secara sistematis atau tidak. Kelima unsur tersebut adalah :

- a. Kondisi Investor
- b. Motif Investor
- c. Media Investor

- d. Teknik dan modal analisis termasuk jenis informasi dan cara pengolahannya
- e. Strategi Investasi

Keyakinan ahli-ahli ekonomi Klasik tentang perubahan-perubahan dapat dengan mudah berlaku terhadap tingkat bunga akan menjamin terciptanya keseimbangan antara jumlah tabungan dari sektor rumah tangga dan jumlah investasi yang dilakukan pengusaha karena tingkat bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Perubahan-perubahan dalam tingkat bunga akan terus berlangsung hingga mencapai keseimbangan antara jumlah tabungan dengan jumlah investasi. Pada investasi, semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil.

Tujuan investor melakukan investasi ialah untuk mencari (memperoleh) Pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (return) yang akan diterima di masa depan (Puspitaningtyas dan Kurniawan 2010 : 73). Investor memiliki tujuan investasi yang mungkin berbeda satu dengan yang lainnya.

1) Teori Klasik

Para ahli ekonom klasik berpendapat bahwa investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk melakukan investasi akan semakin kecil. Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil (Nopirin, 2011:27).

Menurut Adam Smith investasi dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan untung dan harapan masa depan keuntungan

bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Smith yakin keuntungan cenderung menurun dengan adanya kemajuan ekonomi. Pada waktu laju pemupukan modal meningkat, persaingan antar pemilik modal akan meningkat. Upah akan dinaikkan dan keuntungan yang diperoleh akan menurun (Jhingan 2010 :67).

Investasi juga sebagai sarana dan motivasi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi khususnya dalam upaya memperluas penggunaan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi. Kaum klasik menganggap akumulasi kapital sebagai suatu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi. Adanya pembangunan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Jadi secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa dengan melakukan penanaman modal maka dapat meningkatkan pendapatan.

2) Teori Marginal Efficiency of Capital dari Keynes

Menurut Keynes tingkat bunga bukanlah satu satunya yang menyebabkan naik turunnya investasi melainkan juga adalah kemungkinan keuntungan yang diharapkan dari sejumlah investasi yang menurut Keynes disebut sebagai marginal efficiency of capital (MEC). Yang dimaksud harapan keuntungan adalah berapa besarnya persentase kemungkinan untung yang akan diperoleh dibandingkan dengan suku bunga yang berlaku saat itu. Maka secara rasional keputusan pengusaha untuk melakukan investasi kemungkinan terjadi antara lain jika keuntungan yang diharapkan (MEC) lebih besar dari

pada tingkat bunga, maka investasi di laksanakan. Dengan demikian investasi akan naik atau menjadi besar. Jika keuntungan yang di harapkan (MEC) lebih kecil dari pada tingkat bunga maka investasi tidak dilaksanakan. Ini menyebabkan investasi akan turun atau semakin rendah. Jika keuntungan yang diharapkan (MEC) sama dengan tingkat bunga maka investasi bisa di laksanakan dan bisa juga tidak. Bila perusahaan berorientasi sosial maka investasi layak dilakukan, sedangkan bila perusahaan berorientasi profit, maka investasi tidak akan dilakukan

Berdasarkan pendapat Keynes maka dapat diketahui bahwa fungsi investasi Keynes berslope negatif, artinya semakin rendah tingkat suku bunga maka investasi semakin besar. Akan tetapi mengingat sekecil apapun suku bunga, bila investasi yang dilakukan akan mendatangkan keuntungan yang lebih kecil dari suku bunga tersebut, maka investasi tetap saja rendah atau terbatas.

3) Teori Neo-Klasik

Teori neoklasik tentang investasi (neoclassical theory of investment) ini merupakan akumulasi kapital optimal. Menurut teori ini, stok kapital yang diinginkan ditentukan oleh output dan harga dari jasa kapital relatif terhadap harga output. Harga jasa kapital pada gilirannya bergantung pada harga barang-barang modal, tingkat bunga, dan perlakuan pajak atas perusahaan. Jadi, menurut teori ini perubahan didalam output akan mengubah atau mempengaruhi, baik stok kapital maupun investasi yang diinginkan

Teori Neo-Klasik didasarkan pada pemikiran ahli-ahli ekonomi klasik mengenai penentuan keseimbangan faktor-faktor produksi oleh perusahaan-perusahaan. Untuk memaksimalkan keuntungannya, setiap perusahaan akan menggunakan suatu faktor produksi hingga pada suatu tingkat dimana nilai produksi marginalnya sama dengan biaya yang dibelanjakan untuk memperoleh satu unit faktor produksi tersebut. Hukum ini bila diaplikasikan pada tenaga kerja berarti nilai produksi marginal seorang tenaga kerja (dinamakan hasil penjualan produksi tenaga kerja atau marginal revenue product of labour) adalah sama dengan upah tenaga kerja tersebut. Apabila hukum tersebut diaplikasikan pada modal, keadaan yang akan memaksimalkan keuntungan modal adalah sama dengan biaya untuk memperoleh satu unit tambahan modal (Sukirno, 2016: 175).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk memperoleh modal dan melakukan investasi adalah suku bunga, depresiasi, pendapatan nasional, kebijakan pemerintah

4) Teori Akselerator

Teori akselerator ini memusatkan perhatiannya pada hubungan antara permintaan akan barang modal (capital goods) dan permintaan akan produk akhir (final product), dimana permintaan akan barang modal dilihat sebagai permintaan turunan (derived demand) dari permintaan akan barang atau produk akhir.

Menurut prinsip akselerator pertumbuhan output yang cepat merangsang investasi. Dan sebaliknya, investasi yang tinggi akan merangsang pertumbuhan output lebih besar dan proses akan berlanjut

hingga kapasitas ekonomi telah tercapai yaitu titik mana laju pertumbuhan ekonomi melambat. Pertumbuhan ekonomi yang lebih pelan mengurangi pengeluaran investasi dan akumulasi inventaris, yang cenderung mengakibatkan resesi.

Pertumbuhan Ekonomi akan mendorong pertambahan pendapatan masyarakat. Bila terjadi pertambahan pendapatan dalam masyarakat secara langsung akan menyebabkan naiknya konsumsi. Dengan bertambahnya pengeluaran konsumsi masyarakat ini tentu perusahaan akan menaikkan produksinya. Untuk perluasan inilah diperlukan pertambahan barang modal dan investasi baru. Untuk lebih jelasnya pertambahan investasi ini terjadi akibat adanya pertambahan permintaan efektif masyarakat. Pertambahan investasi disebabkan adanya pertambahan konsumsi ini sangat bergantung pada koefisien akselerasi (percepatan) yaitu perbandingan antara pertambahan pertambahan investasi dengan pertambahan konsumsi.

4. Hubungan tingkat Suku Bunga dan Investasi

Menurut Kasmir (2016:76), Bunga merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Ada dua jenis bunga yang diberikan kepada nasabah, yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman. Bunga simpanan merupakan bunga yang diberikan sebagai rangsangan bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank, sedangkan bunga pinjaman merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Kedua jenis bunga

tersebut saling mempengaruhi positif, artinya jika bunga simpanan tinggi maka secara otomatis bunga pinjaman juga ikut naik. Sebaliknya, jika bunga simpanan rendah maka secara otomatis bunga pinjaman ikut menjadi rendah juga.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Investasi sebelumnya telah dijelaskan pada teori-teori Investasi yang dikemukakan beberapa ahli-ahli ekonomi klasik dan Neo Klasik yang menyatakan bahwa investasi fungsi dari tingkat bunga. Apabila semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya seorang investor akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayarkan untuk dana investasi tersebut yang merupakan biaya dari penggunaan dana (cost of capital). Semakin rendah tingkat bunga maka investor akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil (Nopirin, 2009:).

Keynes juga mengatakan bahwa tingkat bunga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat investasi. Hubungan antara tingkat bunga dan investasi dapat menggunakan konsep marginal efficiency of capital (MEC) dimana menjelaskan bahwa investasi akan dilakukan oleh investor jika tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan tingkat bunga. Apabila tingkat bunga lebih besar dari pada tingkat pengembalian modal maka investasi tidak akan dilakukan investor.(Sukirno,2016: 77).

Penetapan suku bunga merupakan urat nadi dari setiap bank, karena kesalahan dalam penetapan suku bunga maka akan berdampak negatif bagi

bank tersebut. Bila suatu bank menetapkan terlalu tinggi tingkat suku bunga deposito masyarakat, maka bank tersebut akan membayar biaya dana yang terlalu tinggi dari yang seharusnya, demikian juga jika terlalu rendahnya tingkat suku bunga deposito masyarakat yang ditetapkan bank, maka bank tersebut akan kesulitan untuk menghimpun dana masyarakat. Oleh karena itu setiap bank harus selalu menentukan suku bunga yang mereka tetapkan sudah yang merupakan yang paling tepat sehingga dana deposito dapat dihimpun secara maksimal sesuai rencana bank tersebut.

5. Hubungan antara Pendapatan Perkapita dengan investasi

Pendapatan perkapita diperoleh dari membagi jumlah Pendapatan Nasional Bruto/Pendapatan Domestik Bruto pada satu tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Angka pendapatan perkapita dapat dinyatakan dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan tergantung kebutuhan (Tarigan, 2010:67)

Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu yang umum digunakan biasanya satu bulan. Tingkat pendapatan ini sering dihubungkan dengan suatu standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Untuk menjelaskan hubungan antara pendapatan dan simpanan, bisa digunakan teori absolute income hypothesis. Teori ini merupakan hasil dari pemikirab Keynes yang menjelaskan tentang hubungan antara pendapatan dengan simpanan. Oleh karena itu simpanan merupakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi,

maka simpanan merupakan fungsi dari pendapatan. Tidak semua dari pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan sebagai simpanan (Boediono, 2010:109).

Selain itu, faktor yang mempengaruhi simpanan masyarakat adalah tingkat pendapatan pribadi yang siap di belanjakan. Bila itu ada peran pemerintah dan ini merupakan pendapatan total. Dana pihak ketiga memiliki hubungan positif dengan pendapatan. Pada tingkat pendapatan yang tinggi, maka rumah tangga dan perusahaan akan mengkonsumsi lebih banyak dan menabung lebih banyak pula begitu pun sebaliknya jika pendapatan lebih rendah. Dalam teori Keynes dijelaskan bahwa tabungan merupakan fungsi dari pendapatan. hal ini dimaksudkan bahwa simpanan masyarakat merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi, sehingga apabila pendapatan masyarakat meningkat, maka dana simpanan masyarakat juga akan meningkat. Jadi, besar kecilnya dana pihak ketiga pada bank ditentukan oleh besarnya jumlah pendapatan

Walaupun pertumbuhan pendapatan perkapita mengalami peningkatan yang cukup signifikan tetapi jika pertumbuhan penduduk tidak bisa ditekan bahkan lebih besar persentase pertumbuhan penduduk dari pada persentase pertumbuhan ekonomi, maka dalam hal ini tidak dapat mengangkat tingkat kemakmuran masyarakat (Harapan P, 2009)

Pendapatan tentunya sangat berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito atau tabungan yang disimpan masyarakat dilembaga-lembaga perbankan, dalam arti semakin besar pendapatan semakin besar pula tingkat simpanan masyarakat, jika pendapatan meningkat jumlahnya, maka

dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh lembaga perbankan ada kecenderungan meningkat (Sukirno 2011: 99).

Hal ini berarti ada pengaruh yang positif antara pendapatan dan jumlah simpanan deposito atau tabungan. J.M. Keynes mengatakan bahwa adanya pendapatan merupakan hal yang penting bagi simpanan dana pihak ketiga dan tingkat bunga, karena suku bunga tergantung pada penawaran dan permintaan uang, dan tidak tergantung pada tabungan serta investasi. Dia juga berpendapat bahwa pendapatan masyarakat digunakan sebagian untuk konsumsi dan sebagian lainnya digunakan untuk menabung.

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan sikap dan perilaku konsumen. Beberapa study empiris maupun deskriptif yang menjadi acuan penulisan skripsi ini antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Ardilia Savitri (2016), hasil penelitian menyimpulkan dengan menggunakan analisis korelasi menunjukkan nilai R^2 dari 0,993. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan per kapita, tingkat suku bunga dan inflasi mampu menjelaskan, tabungan variabilitas 99,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Saran yang dapat diberikan adalah bahwa pelanggan, dan pejabat

bank dan ekonom untuk lebih berhati-hati ketika membuat keputusan investasi dengan memperhitungkan kondisi ekonomi yang ada di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Jefriadi (2013) hasil penelitian menyimpulkan dengan menggunakan analisis uji koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai 0,95 yang artinya 95% jumlah dana deposito dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen. sedangkan pada uji T, pendapatan perkapita (X_1) dan suku bunga (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana deposito pada Bank Umum Kabupaten/Kota penelitian, sedangkan inflasi (X_3) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap dana deposito pada Bank Umum Kabupaten/Kota penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukarramah (2014) hasil penelitian menyimpulkan Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen. Jumlah Pertumbuhan Investasi di Kota Makassar dengan nilai koefisien sebesar 0,134 dan tingkat signifikan 0,606. Sedangkan variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Investasi di Kota Makassar dengan nilai koefisien sebesar 2,137 dan tingkat signifikan 0,16.

Penelitian yang dilakukan oleh Elsy Sonda Rundu Dian (2016) hasil penelitian menyimpulkan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda bahwa 58 persen dari variasi variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan variabel penanaman modal asing di Sulawesi selatan, sedangkan 42 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

diluar model estimasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan, PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing sedangkan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di provinsi Sulawesi selatan periode 1995-2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Uswa (2015) hasil penelitian menyimpulkan dengan menggunakan analisis regresi bahwa Secara keseluruhan berdasarkan nilai eigen yang diperoleh dari masing-masing indikator pengukuran, faktor yang mempengaruhi investasi di Kota Makassar adalah faktor pertama adalah faktor PDRB dengan nilai eigen sebesar 7,773, faktor kedua adalah faktor inflasi yang memiliki nilai eigen sebesar 7,542, selanjutnya 91 ketiga adalah faktor suku bunga dengan nilai eigen sebesar 3,808 dan faktor keempat adalah faktor tingkat upah dengan nilai eigen sebesar 2,406.

C. Kerangka Konsep

Kerangka pemikiran penelitian dibuat dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan peneliti sebagai landasan berpikir untuk kedepannya. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

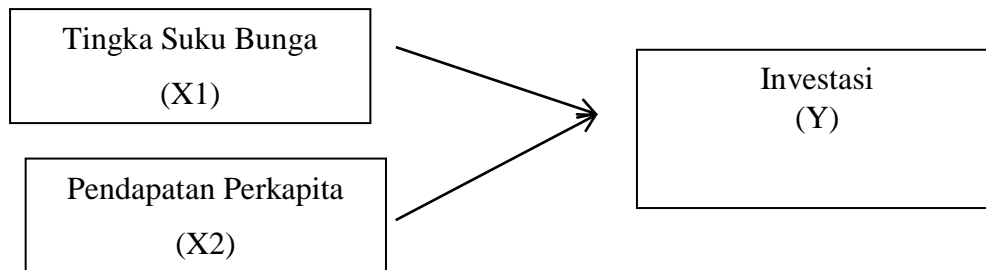
Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai fungsi atau peranan sebagai penyalur dana kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas kredit. Pemberian kredit oleh Bank merupakan tulang punggung kegiatan bank. Kredit yang diberikan oleh pihak bank sangat penting terutama dalam hal investasi ke dunia usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi.

Dana yang dioperasikan bank secara aktif tidak lain adalah dana berasal dari masyarakat yang dihimpun melalui giro, tabungan, dan deposito. Besar kecilnya kredit yang disalurkan kepada debitur banyak dipengaruhi oleh dana dari pihak ketiga.

Suku Bunga yang tinggi akan menarik masyarakat untuk menyimpan kelebihan pendapatannya untuk menabung dibank-bank dari pada menambah konsumsinya. Sehingga ketergantungan akan modal asing dapat dikurangi. Namun dalam investasi mengisyaratkan tingkat suku bunga harus rendah dimana tingkat pengembalian modal investasi harus lebih tinggi dari pada tingkat bunga yang berlaku agar investasi tersebut menguntungkan.ingin meminjam uang untuk kebutuhan mereka.

Semakin tinggi Suku Bunga Kredit semakin berkurang permintaan kredit dan sebaliknya semakin rendah tingkat suku bunga kredit maka keinginan mendapatkan kredit semakin besar. Dengan pemberian kredit kepada

beberapa sektor perekonomian, bank melancarkan arus barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.



Gambar 2.1
Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan atau di uji secara empiris.

1. Diduga bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan investasi di Kota Makassar .
2. Diduga bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan investasi di Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yakni kegiatan penelitian dalam usaha pencapaian kesimpulan atas hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data-data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang disajikan dalam bentuk angka-angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan pada:

- 1) Kantor Bank Indonesia
- 2) Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan
- 3) Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kota Makassar
- 4) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan kurang lebih 2 (dua) bulan diperkirakan bulan Mei 2019 sampai Juli 2019.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Pendapatan Perkapita adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) konstan yang dibagi dengan jumlah penduduk masyarakat Kota Makassar tahun 2010-2017.

2. Suku Bunga adalah persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa. Dalam penelitian ini menggunakan data suku bunga kredit.
3. Pertumbuhan investasi adalah perkembangan total investasi (PMA dan PMDN) tahun 2010-2017 yang dikeluarkan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal Kota Makassar tahun 2010-2017.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data time series (data deretan waktu) Suku bunga Kredit, PDRB dan Investasi di Kota Makassar Tahun 2010-2017

2. Sampel

Metode sampling jenuh atau sensus. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) dari data time series setiap bulan selama periode Januari 2010 –Desember 2017.

Sebanyak 21 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan untuk memecahkan dan menganalisis masalah-masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka (Library Research)

Metode penelitian ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data dan informasi melalui penelusuran buku literature dengan bahan kuliah dan beberapa terbitan lainnya yang berhubungan dengan pembahasan

penelitian ini di antaranya jurnal, dan beberapa cara dalam pengumpulan data dan secara teoritis.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada obyek terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS)

Propinsi Sulawesi Selatan, Bank Indonesia Makassar dan Dinas

Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal Kota Makassar.

F. Teknik Analisa

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah model Regresi Berganda (*Multiple Regression*). Model ini memperlihatkan hubungan antara Variabel bebas dalam hal ini tingkat suku bunga kredit (X_1) dan pendapatan perkapita (X_2) dengan variable terkait yaitu pertumbuhan investasi (Y). sebelum melakukan uji regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu guna mendapatkan hasil yang terbaik. Dalam menggunakan regresi berganda harus menghindari adanya kemungkinan penyimpangan asumsi klasik. Tujuan pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar variable bebas sebagai estimator atas Variabel terkait tidak bias.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilaukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinertitas dan heterokedasitas. Untuk itu

sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya, dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar lebih jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak

memenuhi asumsi normalitas. Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas redual adalah statistic non parametik *kolmogrof-smirnov* (K-S). jika hasil *kolmogrof-smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data *residual* terdistribusi tidak normal. sedangkan jika hasil *kolmogrof-smirnov* maka data *residual* terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variable bebas (independen). Model regres yang baik tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika variable independen sama dengan nol. Gejala multikolonieritas dapat terdeteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variable independen menjadi variable dependen (terikat) dan diregresi terhadap variable independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan-kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Salah satu untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji *Durbin Watson* (DW tes). Uji *Durbin Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variable independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika *variance* dari *residual* atau pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas.

Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan :

1. Jika terdapat tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Selain menggunakan grafik *Scatter Plot*. Uji

heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika probabilitas signifikan $>0,05$, maka model regres tidak mengandung heterokedastisitas.

2. Menilai Goodness of fit Suatu Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan model *multiple regression* (regresi berganda). Metode ini digunakan menjelaskan pola hubungan antara variabel independen yaitu tingkat suku bunga, pendapatan perkapita dengan variabel dependen Pertumbuhan investasi, karena variabel dependen dinyatakan dalam interval serta variabel independennya lebih dari satu. Maka persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Investasi (Dalam Rupiah)

X₁ : Tingkat Suku Bunga Kredit (Persen)

X₂ : Pendapatan Perkapita (Rupiah)

a : Konstanta

b₁ b₂ : Koefisien Regresi

e : Error Term

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Makassar

Kota Makassar terletak antara 119 derajat Bujur Timur dan 5,8 derajat Lintang Selatan yang berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Maros, sebelah timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah barat adalah Selat Makassar.

Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi yang meliputi 15 kecamatan, 153 kelurahan.pada tahun 2017 jumlah Kelurahan di Kota Makassar tercatat memiliki 153 kelurahan 996 RW, Dan 4.979 RT.

Jumlah penduduk di Kota Makassar tahun 2010 mencapai 1.339.374 jiwa, kemudian tahun 2017 mencapai 1.489.011 jiwa. Pada periode 2010-2017 laju pertumbuhan penduduk Kota Makassar mencapai 2,32 % pertahun. Penduduk Kota Makassar 2017 tercatat sebanyak 1.489.011 jiwa yang terdiri dari 737.146 jiwa Penduduk Laki-laki 752.865 jiwa penduduk Perempuan.

Jumlah penduduk Kota Makassar tentu saja akan terus tumbuh seiring dengan perkembangan Kota Makassar itu sendiri, sehingga pusat perdagangan, pendidikan, dan kebudayaan di kawasan Timur Indonesia. Dan pesatnya pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh kelahiran urbanisasi yang cukup besar. Implikasi pertumbuhan penduduk yang cukup pesat tersebut tentu saja menimbulkan masalah-masalah sosial ekonomi di perkotaan dan memberikan pekerjaan yang besar bagi pemerintah Daerah Kota Makassar untuk pengelolaannya, seperti masalah pengelolaan prasarana dan sarana ekonomi perdagangan masyarakat kota.

Dengan jumlah penduduk yang cukup besar tersebut, maka Kota Makassar juga telah ditetapkan sebagai Kota Metropolitan, sejajar dengan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Hal ini sangat memungkinkan sebab Kota Makassar telah dilengkapi berbagai prasarana dan infrastruktur yang berstandar Internasional, seperti pelabuhan dan Bandar udara. Demikian pula pengembangan pemukiman- pemukiman dengan berbagai pilihan telah tersedia sebagaimana layaknya dengan kota-kota besar lainnya.

Kota Makassar sebagai salah-satu Kota dengan kepadatan terbesar di Indonesia dan merupakan Kota Metropolitan prospek yang potensial untuk pengerahan hubungan sebagai modal pembiayaan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan khususnya maupun pembangunan nasional pada umumnya.

Makassar salah satu kota yang memiliki nilai investasi yang cukup tinggi di provinsi Sulawesi Selatan. Iklim investasi di kota Makassar sendiri sudah cukup baik dan menarik minat para investor yang ingin menanamkan modalnya di kota Makassar. Hal ini dapat dipantau dari segi seni budaya, pariwisata dan bidang bisnis properti. Investasi sangat berperan penting dalam menunjang perbaikan pertumbuhan ekonomi. Banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa.

B. Penyajian Data

Suku bunga kredit dan pendapatan perkapita merupakan variabel yang mempengaruhi peningkatan investasi di Kota Makassar. Adapun data perkembangan Suku Bunga Kredit, Pendapatan Perkapita, dan Investasi di Kota Makassar adalah sebagai Berikut:

**1. Perkembangan Suku Bunga Kredit Perbankan di Kota Makassar
Tahun 2010-2017**

Tingkat suku bunga kredit merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pengambilan kredit di Makassar. Hal ini menjadikan suku bunga menjadi acuan lembaga pemberi kredit dalam menganalisis untuk memberikan jumlah kredit kepada masyarakat. Berikut merupakan data Suku Bunga Kredit pada Bank Umum di kota Makassar tahun 2010-2017.

Tabel 4.1

Perkembangan Suku Bunga Kredit di Kota Makassar tahun 2010-2017

Tahun	Tingkat suku bunga (%)
2010	11,08
2011	12,25
2012	11,73
2013	11,29
2014	11,92
2015	12,12
2016	11,21
2017	10,65

Sumber : www.bi.go.id 15 Agustus 2019

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa perkembangan tingkat suku bunga kredit mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga kredit. Salah satunya adalah tingkat bunga perbankan dimana tingkat bunga perbankan yang ditetapkan oleh Bank Sentral banyak dipengaruhi oleh kebijakan atau keputusan yang diambil oleh pejabat negara yang melihat faktor-faktor perkembangan dan pertumbuhan ekonomi baik itu secara makro maupun mikro salah satunya adalah mengatur jumlah uang beredar dimasyarakat dengan meningkatkan tingkat suku bunga simpanan akan menarik masyarakat untuk menabung sehingga mengurangi tingkat konsumsi masyarakat dan menurunkan tingkat bunga kredit untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh kredit usaha yang ditujukan untuk membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

2. Perkembangan Pendapatan Perkapita Kota Makassar periode 2010-2017

Salah satu indikator pengukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan melihat indikator perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB), dimana PDB adalah nilai total uang dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam satu disuatu negara. Dimana perkembangan PDB dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi di tiap daerahnya dalam hal ini perkembangan Produk Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto merupakan total uang dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun di wilayah tertentu

tanpa membedakan kepemilikan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi barang.

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan data dasar dan utama dalam menyusun kerangka perencanaan pembangunan daerah, disamping sebagai sumber informasi tentang bagaimana kondisi dan perekonomian secara makro regional. Oleh karena itu, data series PDRB pada dasarnya tidak hanya bermanfaat bagi kepentingan teknis perencanaan pembangunan saja, tetapi juga dapat menjadi bahan untuk menentukan kebijakan baik bagi para pelaku pembangunan seperti pemerintah maupun segenap pelaku bisnis

Tabel 4.2

Perekembangan Pendapatan Perkapita Kota Makassar 2010-2017

Tahun	PDRB Harga Konstan (Rp)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pendapatan Perkapita (Rp)
2010	37.007.452.000.000	1.339.374	27.630.409
2011	43.428.149.000.000	1.352.136	32.118.181
2012	70.851.035.000.000	1.369.606	51.730.961
2013	76.907.410.800.000	1.408.072	54.618.947
2014	82.592.818.000.000	1.429.242	57.787.847
2015	88.818.476.600.000	1.449.401	61.279.436
2016	95.856.726.200.000	1.469.601	65.226.361
2017	103.857.071.900.000	1.489.091	69.745.282

Sumber : Badan Pusat Statistik Berbagai Edisi setelah diolah

Pendapatan perkapita sendiri adalah nilai yang diambil dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibagi dengan jumlah penduduk pada suatu wilayah tertentu dalam kurun waktu satu tahun. Pendapatan perkapita adalah data yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah tertentu serta seberapa besar perkembangan ekonomi yang timbul di wilayah tersebut.

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mengukur tingkat kesejahteraan di Kota Makassar dimana kondisi perekonomian daerah tersebut sangat tergantung pada potensi dan sumber daya yang dimiliki, berbagai kebijakan serta upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah Kota Makassar. Untuk mengetahui ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat maka perlu dicermati seberapa besar pendapatan perkapita di Kota Makassar.

Tabel di atas menunjukkan pendapatan perkapita di Kota Makassar Terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 jumlah pendapatan perkapita Kota Makassar mencapai Rp27.630.409, selanjutnya tahun 2011 pendapatan perkapita meningkat menjadi Rp 132.118181. Tingkat pendapatan perkapita di Kota Makassar terus mengalami peningkatan Rp 51.730.961 pada tahun 2012, Rp 54.618.947 pada tahun 2013, Rp 57.787.847 pada tahun 2014. Rp 61.279.436 pada tahun 2015 Rp65.226.361 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 pendapatan perkapita di Kota Makassar mencapai Rp69.745.282.

Pendapatan perkapita Kota Makassar relatif stabil, hal ini dikarenakan kondisi pembangunan serta pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

3. Perkembangan Investasi di Kota Makassar 2010 - 2017

Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan. Besarnya PMA dan PMDN menunjukkan partisipasi swasta dalam pembangunan karena merupakan investasi yang mereka lakukan.

Pembentukan modal atau investasi adalah mutlak diperlukan dalam usaha mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, karena sangat dibutuhkan untuk membiayai pembangunan dan agar produksi (output) nasional dapat ditingkatkan maupun untuk perluasan tenaga kerja. Investasi merupakan dana yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dan diharapkan akan memberikan hasil berupa balas jasa dan modal di masa yang akan datang.

Tabel 4.3

Perkembangan Investasi di Kota Makassar tahun 2010-2017

Tahun	PMDN (Rp)	PMA (Rp)	Total (Rp)
2010	1.265.769.075.422	10.087.434.000	1.275.883.509.442
2011	888.289.215.204	19.933.605.	888.309.148.809
2012	652.730.000.000	582.500.000.000	1.235.230.000.000
2013	581.586.300.000	320.031.800.000	1.501.617.500.000
2014	546.869.000.000	933.446.000.000	1.480.315.000.000
2015	856.449.300.000	314.616.000.000	1.171.065.300.000
2016	906.046.100.000	766.885.000.000	1.672.631.100.000

2017	762.295.066.450	378.441.000.000	1.140.736.066.000
------	-----------------	-----------------	-------------------

Sumber: Dinas Penanaman Modal Kota Makassar

Dapat dilihat dari tabel di atas, dapat dilihat perkembangan investasi selama kurun waktu tahun 2010-2017 menunjukkan bahwa investasi di Kota Makassar pada tahun 2010 investasi sebesar Rp 1.275.883.509.442, tahun 2011 investasi turun sebesar Rp 888.309.148.809, pada tahun 2012 investasi meningkat sebesar Rp 1.235.230.000.000, pada tahun 2013 investasi meningkat sebesar Rp 1.501.617.500.000, Dan pada tahun 2014 investasi turun sebesar Rp 1.480.315.000.000. pada tahun 2015 investasi menurun menjadi Rp 1.171.065.300.000 sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan Rp 1.672.631.100.000 dan pada tahun 2017 investasi di Kota Makassar mengalami penurunan Rp 1.140.736.066.000. Dapat dijelaskan bahwa perkembangan investasi di Kota Makassar dari tahun ke tahun berfluktuatif (kadang meningkat dan kadang mengalami penurunan) hal ini disebabkan karena ketidak stabilan tingkat suku bunga perbankan di Kota Makassar, serta masih rendahnya ekspektasi para investor tentang proyek-proyek yang perlu mendapatkan pembiayaan serta dapat memberi keuntungan bagi para investor dimasa yang akan datang.

Untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, maka investasi PMA dan PMDN perlu diupayakan lebih banyak lagi. Untuk meningkatkan PMA dan PMDN diperlukan upaya serius dalam mengambil langkah-langkah yang dapat mendorong investor untuk berinvestasi lebih banyak lagi. Antara lain dengan memberikan kemudahan untuk berinvestasi dan jaminan kepastian hukum. Dengan demikian PMA dan

PMDN dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan investasi di Kota Makassar dimasa mendatang yang tentunya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi sehingga akhirnya meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Tabel 4.4
Hasil Transformasi L.n

Tahun	Suku Bunga Kredit Kredit (X1)	Pendapatan Perkapita (X2)	Investasi (Y)
2010	11,08	17,13	27,87
2011	12,25	17,28	27,51
2012	11,73	17,76	27,84
2013	11,29	17,82	28,04
2014	11,92	17,87	28,02
2015	12,12	17,93	27,79
2016	11,21	17,99	28,15
2017	10,65	18,06	27,76

Sumber : Data diolah dengan Microsoft Office Excel 2007 (SPSS) 20.

Pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan Investasi di Kota Makassar dilakukan dengan

menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* dan hasil olahan tersebut selanjutnya diestimasi dengan menggunakan perangkat lunak (Software) SPSS 20. Namun, untuk memudahkan mengolah data maka dilakukan transformasi LN dari data-data yang ada

C. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

Teknik yang digunakan dalam menganalisis Variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan investasi di Kota Makassar adalah dengan menggunakan teknik analisis linear berganda dengan bantuan program SPSS 20.0. Dalam model analisis linear berganda yang menjadi variabel terikatnya adalah Pertumbuhan investasi sedangkan Variabel bebasnya adalah tingkat suku bunga kredit dan pendapatan perkapita.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, sebagai berikut :

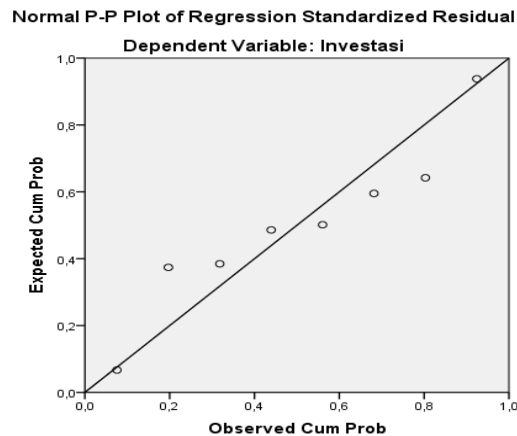
1. Uji Asumsi Klasik

Evaluasi ini dimaksudkan untuk apakah penggunaan model regresi linear berganda (*multiple Regression linear*) dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik. Model linear berganda akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat apabila asumsi-asumsi berikut dapat terpenuhi yaitu :

a) Uji Normalitas Data

Pengujian Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati

normal. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah :



Gambar 4.1

Grafik Uji Normalitas

b) Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*variance inflation factor*), jika nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas memperlihatkan bahwa semua variabel penelitian nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki problem multikolinieritas.

c) Uji Auto Korelasi

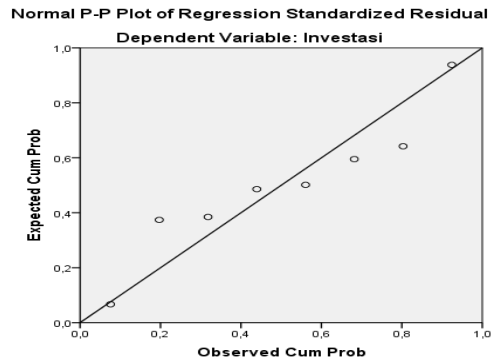
Uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dalam model

regresi linear ada korelasi antara kesalahan – kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya.

Salah satu untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu uji Run menyatakan bahwa setiap variable tersebut tidak terdapat autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditunjukkan dalam gambar berikut



Gambar 4.2

Grafik Uji Heteroskedastisitas

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, berikut rekapitulasi hasil analisis regresi berganda:

Tabel 4.5

Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi linear berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T hitung	T tabel	Sig
Tingkat Suku Bunga kredit	-0,327	-3.630	2,57	0,015

(X1)				
Pendapatan Perkapita	0,340	2,741	2,57	0,041
(X2)				
Konstanta	= 25,676			
R	= 0,885			
R square	= 0,783			
Adjusted R Square	= 0,696			
F hitung	= 9,016			
F tabel	= 6,61			
Signifikansi F	= 0,02			

Sumber : Output Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pada hasil koefisien Regresi di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 25,676 - 0,327 X_1 + 0,340 X_2 + e$$

a) Koefisien Regresi

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau presentase dari variasi total variabel dependent yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi di atas diperoleh R sebesar 0,885. Hal ini menunjukkan hubungan korelasi positif yang sangat kuat serta eratnya hubungan antara variabel Y dan

Variabel X.

b) Uji R Squared (R^2)

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau persentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi di atas nilai R squared (R^2) sebesar 0.783, ini berarti 78,3% variasi perubahan variabel Pertumbuhan Investasi dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi variabel-variabel Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Perkapita, sisanya sebesar 21,7% ditentukan oleh variabel atau faktor lain di luar tabel.

c) Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Uji F-statistik di gunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Simultan). pengujian F-statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F- hitung dengan F-tabel. Jika F-tabel < F-hitung berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika F-tabel > F-hitung berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan

berpengaruh terhadap variabel independen.

Hasil perhitungan yang didapat pada adalah Fhitung 9,016 sedangkan F tabel 6,61 sehingga F hitung > F tabel (9,016 > 6,61) Perbandingan antara F-hitung dengan F-tabel yang menunjukkan bahwa F hitung > F-tabel, menandakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga bahwa variabel Tingkat Suku Bunga Kredit (x1) dan Pendapatan Perkapita (x2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Investasi di Kota Makassar pada tingkat signifikan 5%.

d) Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji-t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi model secara parsial atau menguji keberartian pengaruh variabel independent (Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Perkapita) terhadap variabel dependent (Investasi) . Maka dilakukan uji-t dengan membandingkan thitung dengan ttabel, dengan $df=7$ dan pada taraf nyata 0,05 (5%).Maka diperoleh hasil Tabel Variabel Bebas yaitu Suku Bunga Kredit (X1) dan Pendapatan Perkapita (X2) terhadap Variabel Pertumbuhan Investasi (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat Suku Bunga Kredit

Hipotess Pengaruh Tingkat suku bunga Kredit terhadap Variabel Investasi di Kota Makassar yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_1 < 0$, berarti variabel Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh negative terhadap variabel Pertumbuhan Investasi.

$H_a : \beta_1 > 0$, berarti Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Investasi.

Hasil Perhitungan yang didapat adalah T tabel Suku Bunga Kredit (X_1) adalah 2,57. T hitung adalah -3,630 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,015. Perbandingan antara $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh negative signifikan terhadap investasi di Kota Makassar. Dengan nilai T sebesar -3,630 dengan nilai koefisiensi sebesar -0,0327, menyatakan bahwa setiap 1% peningkatan jumlah tingkat suku bunga kredit akan menurunkan pertumbuhan investasi di Kota Makassar sebesar 0,327, dan sebaliknya 1% penurunan Jumlah Tingkat Suku Bunga Kredit akan meningkatkan Investasi sebesar 0,327

2) Pendapatan Perkapita

Hipotesis pengaruh variabel Pendapatan Perkapita terhadap variabel Pertumbuhan Investasi di Kota Makassar yang digunakan adalah:

$H_o : \beta_2 < 0$, berarti variabel Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Investasi.

$H_a : \beta_2 > 0$, berarti Pendapatan Perkapita berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Investasi.

Hasil Perhitungan yang di peroleh T-Tabel adalah 2,57 dan T_{hitung} pendapatan Perkapita adalah 2,741.dengan tingkat probabilitas signifikan 0,041. Perbandingan antara $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh

Positif signifikan terhadap investasi di Kota Makassar. Dengan nilai t sebesar 2.175 dan nilai koefisien sebesar 0,340 (positif), menyatakan bahwa setiap 1% peningkatan pendapatan perkapita akan meningkatkan pertumbuhan investasi di Kota Makassar sebesar 0,340 % dan sebaliknya 1% penurunan pendapatan perkapita akan menurunkan investasi sebesar 0,340%.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Investasi di Kota

Makassar Tahun 2010-2017

Hasil pengujian statistik variabel suku bunga kredit menunjukkan bahwa pengaruh suku bunga kredit terhadap investasi adalah negative dan signifikan, $T_{hitung} (-3,630) < T_{tabel} (2,57)$ dengan tingkat signifikansinya 0,015 dengan asumsi variabel lain tetap. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa kenyataan yang ada disampel sama dengan kenyataan dipopulasi.

Suku bunga kredit memiliki pengaruh yang negative. Hal ini berarti sesuai dengan teori yang menyatakan suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap investasi.

Pengaruh dari suku bunga kredit terhadap investasi juga dijelaskan oleh pemikiran ahli ekonomi klasik yang menyatakan bahwa investasi adalah fungsi dari suku bunga kredit. Makin tinggi suku bunga kredit keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, dengan alasan seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan lebih besar dari tingkat bunga yang harus

dibayar sebagai ongkos penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi sebab biaya penggunaan dana juga makin kecil.

2. Pendapatan perkapita Terhadap Investasi di Kota Makassar Tahun 2010-2017.

Pendapatan perkapita memiliki pengaruh yang besar terhadap investasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian statistik. Dimana pendapatan perkapita memiliki hubungan yang positif dan signifikan, dimana $T_{hitung} (2,741) > T_{tabel} (2,57)$ dengan tingkat signifikansinya 0,041 dengan asumsi variabel lain tetap. Pengaruh yang sangat signifikan ini menunjukkan bahwa kenyataan yang ada di sampel sama dengan kenyataan di populasi.

Pendapatan perkapita Kota Makassar relatif stabil, hal ini dikarenakan kondisi pembangunan serta pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

Dengan demikian besar kecilnya tingkat PDRB suatu daerah sangat menentukan besar kecilnya tabungan yang dihimpun oleh daerah tersebut, yang kemudian dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dimana ketika jumlah PDRB suatu daerah akan meningkat, jumlah pendapatan perkapita daerah juga akan meningkat.

Harrod Domard mengembangkan analisis Keynes yang menekankan perlunya penanaman modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Setiap usaha harus menyelamatkan proporsi tertentu dari pendapatan

nasional yaitu untuk menambah stok modal yang akan digunakan dalam investasi yang baru.

Hal ini berarti sesuai dengan teori dimana pendapatan perkapita memiliki pengaruh positif terhadap investasi. Semakin meningkatnya pendapatan perkapita maka investasi meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Suku Bunga Kredit menunjukkan pengaruh yang negatif dengan Nilai Thitung (-3,630) dan signifikan terhadap Pertumbuhan Investasi dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,015. Peningkatan suku bunga kredit akan memberikan dampak terjadinya penurunan investasi di Kota Makassar selama periode pengamatan. Hal ini didukung oleh pandangan teoritis dari kaum Klasik bahwa suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang dilakukan dalam perekonomian.
2. PDRB Perkapita menunjukkan pengaruh yang positif dengan Nilai Thitung (2,741) dan signifikan Terhadap Pertumbuhan Investasi dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,041. PDRB perkapita akan berdampak pada peningkatan nilai investasi di Kota Makassar selama periode pengamatan. Hal ini terutama didukung oleh terciptanya iklim investasi yang bagus dan baik, berarti pendapatan yang meningkat cenderung mendorong masyarakat untuk meningkatkan konsumsinya walaupun itu dicapai melalui penggunaan kredit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah :

1. Peran aktif pemerintah dan perbankan dalam memotivasi masyarakat akan pentingnya tabungan dan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi.
2. Pemerintah Kota Makassar harus terus berupaya meningkatkan pertumbuhan PDRB karena merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong peningkatan kegiatan investasi. dimana PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peningkatan PDRB tersebut dapat mendorong meningkatnya pendapatan perkapita Kota Makassar. Hal ini dapat mendorong meningkatnya aktivitas perekonomian yang berujung pada peningkatan pembangunan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2018. *Investasi. Realisasi Investasi di Indonesia Tahun 2010-2017*. www.bkpn.go.id. Tanggal di akses 27 Maret 2019.
2018. *Investasi. Realisasi Investasi di Sulawesi Selatan Tahun 2010-2017*. www.bkpn.go.id. Tanggal di akses 27 Maret 2019.
- Bank Indonesia. 2018. *Moneter. Suku Bunga Kredit di Indonesia tahun 2009-2017*. www.BI.go.id . Tanggal di Akses 15 Agustus 2019.
- Boediono. 2010 . *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan. Edisi Pertama*. Kencana :Jakarta.
- Jaja,S, Ardi G. *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. PT. Refika Aditama: Bandung.
- Jhingan. 2010 *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT.Rajawali Pers: Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Perbankan*. PT. Rajawali Pers: Jakarta.
- Khoriah E. *Rakyatku News. Nilai Investasi Asing Sulsel Terbanyak di Kota Makassar* (Online). (<http://news.rakyatku.com/read/58791/2017/07/31/nilai-investasi-asing-sulsel-terbanyak-di-kota-makassar->). Diakses 27 maret 2018
- Maddaremmeng, Novia. 2018 *Indonesia dalam tujuh neraca makro ekonomi seri 1*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.
- Mankiw 2009. *Makro Ekonomi Edisi ke Enam*. Erlangga: Jakarta
- Muchlisin, R. 2018. *Kajian Pustaka. Ekonomi. Pengertian Jenis Fungsi Dan Faktor Tingkat Suku Bunga*, (Online). Vol. 3, No. 2, (<https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-fungsi-dan-faktor-tingkat-suku-bunga.html>), diakses 27 Maret 2019
- Nopirin.2009.*Ekonomi Moneter Buku II*. BPFE: Yogyakarta.
2011. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. BPFE: Yogyakarta
- Pandi . 2018. *Seputar Pengetahuan: Ekonomi. Pengertian Investasi menurut beberapa ahli*, (Online), <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-investasi-menurut-para-ahli.html#37>, diakses 27 Maret 2019.

- Puspitaningtyas, Kurniawan 2010. Google cendekia. *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya Bagi Investor*. Vol1, No.2. <https://scholar.google.co.id/citations?user=ajS7KxgAAAAJ&hl=id>. Tanggal diakses 4 april 2019.
- Reilly, Brown. 2012. *Investmen Analysis and Portofolio Management 10 Th Edition*. Cengage Learning: South Western.
- Rosdana H, Tarigan R. 2012 .*Perpajakan Teori dan Aplikasi*.PT Grafindo Persada Indonesia : Jakarta.
- Sadono, Sukirno. 2016 *Makro Ekonomi Modern*. Rajawali Pers: Jakarta
- Samuelson, A. 2009. *Makro Ekonomi (Edisi Ketujuh Belas)*. Erlangga: Jakarta
Tarigan, Robinson. 2009. *Ekonomi Regional Edisi Revisi*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Siregar. 2017. Jurnal Ekonomi. *Hubungan Investasi dengan PDRB Riil Kota Medan. Jurnal Ekonomi (Online)*. Vol 6. No. 1. <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/je/article/view/14/13>. Diakses tanggal 12 april 2019.
- Susanto, dkk. 2010. *Reinvensi Pembangunan Ekonomi Daerah: Bagaimana Membangun Kesejahteraan Daerah*. Esensi Erlangga Group: Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2010. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi* . Bumi Aksara, jakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**DATA TIME SERIES**

TAHUN	SUKU BUNGA KREDIT	PENDAPATAN PERKAPITA	INVESTASI
2010	11,08	27.630.409	1.275.883.509.442
2011	12,25	32.118.181	888.309.148.809
2012	11,73	51.730.961	1.235.230.000.000
2013	11,29	54.618.947	1.501.617.500.000
2014	11,92	57.787.847	1.480.315.000.000
2015	12,12	61.279.436	1.171.065.300.000
2016	11,21	65.226.361	1.672.631.100.000
2017	10,56	69.745.282	1.140.736.066.000

TAHUN	Ln SUKU BUNGA KREDIT	Ln PENDAPATAN PERKAPITA	Ln INVESTASI
2010	11,08	17,13	27,87
2011	12,25	17,28	27,51
2012	11,73	17,76	27,84
2013	11,29	17,82	28,04
2014	11,92	17,87	28,02
2015	12,12	17,93	27,79
2016	11,21	17,99	28,15
2017	10,56	18,06	27,76

LAMPIRAN 2

HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS 20.0

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00173
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	3
Z	-1,146
Asymp. Sig. (2-tailed)	,252

a. Median

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,885 ^a	,783	,696	,11001	1,392

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Perkapita, Suku Bunga Kredit

b. Dependent Variable: Investasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,218	2	,109	9,016	,022 ^b
	Residual	,061	5	,012		
	Total	,279	7			

a. Dependent Variable: Investasi

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Perkapita, Suku Bunga Kredit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,678	2,285		11,238	,000
Suku Bunga Kredit	-,327	,090	-,766	-3,630	,015
Pendapatan Perkapita	,340	,124	,578	2,741	,041

a. Dependent Variable: Investasi

RIWAYAT HIDUP



HARFIAH NUR , Lahir pada tanggal 29 Oktober 1997 di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Kapten Inf Syahabuddin dan ibu Hj. Asmawati. Jenjang pendidikan Formal yang pernah ditempuh penulis adalah

Sekolah Dasar di SD NEG 6 BONTOKAMASE di Kabupaten Gowa lulus pada Tahun 2009, setelah tamat dari SD, Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP PESANTREN MODERN TARBIYAH TAKALAR di Kabupaten Takalar dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA NEG 1 SUNGGUMINASA Kabupaten Gowa dan lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan memilih Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2019 dengan Gelar Sarjana Ekonomi.